

**ANALISIS NILAI-NILAI AKHLAK DALAM KITAB 'AQIDATUL  
'AWAM KARYA SYAIKH AHMAD MARZUQI**

---

**Nur Anisah**

Universitas Islam Negeri Raden Fatah  
Palembang  
[annisahnur89@gmail.com](mailto:annisahnur89@gmail.com)

**Abdullah Idi**

Universitas Islam Negeri Raden Fatah  
Palembang  
[abdullahidi@radenfatah.ac.id](mailto:abdullahidi@radenfatah.ac.id)

**Mukti Ali**

Universitas Islam Negeri Raden Fatah  
Palembang  
[muktiali\\_uin@radenfatah.ac.id](mailto:muktiali_uin@radenfatah.ac.id)

**Aristophan Firdaus**

Universitas Islam Negeri Raden Fatah  
Palembang  
[topan\\_uin@radenfatah.ac.id](mailto:topan_uin@radenfatah.ac.id)

Received : 02, 2022. Accepted : 01, 2023.  
Published: 01, 2023

**Abstrak**

*In this research entitled "Analysis of Moral Values in the Book of 'Aqidatul 'Awam by Shaykh Ahmad Marzuqi". Which aims to find out what moral values we can know in the book. referring to the book 'Aqidatul 'Awam, because the book discusses the basic principles of monotheism for Muslims, and the words are easily understood by lay people. And also this book has relatively little lafadz because the book is also thin, but it has a lot of meaning and a very broad scope. The tawhid that the author means is the tawhid that believes in one God. By analyzing the book, researchers can find out what moral values are contained in the book.*

*The type of research used is literature (Library Research) using a qualitative approach. The primary data source in this research is the Book of 'Aqidatul 'Awam by Shaykh Ahmad Marzuqi. The data collection technique is by going to the library to find reading sources obtained from journals, books and so on. The data analysis of this research is content analysis. content analysis.*

*The results of the research that has been carried out from the book studied are that there are several moral values, namely morals to Allah, morals to prophets and messengers, and morals to angels.*

**Keywords:** Values, Akhlak, Book of 'Aqidatul 'Awam

---

**Corresponding Author:**

Nur Anisah  
Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang  
Email: [annisahnur89@gmail.com](mailto:annisahnur89@gmail.com)

## PENDAHULUAN

S. Lestari Pada masa sekarang kemajuan teknologi dan komunikasi sangatlah berkembang sangat cepat. Semua golongan menggunakan teknologi dan komunikasi yang tidak ada batasan umur dalam penggunaannya tersebut.<sup>1</sup> Menurut H.A.R Tilaar Perkembangan suatu ekonomi tidak lagi terpusat dalam perkembangan sumber daya alam atau pekerjaan melainkan terpusat dalam perkembangan ilmu pengetahuannya (*knowledge society*).<sup>2</sup> Maka dari itu, suatu masyarakat yang berlatarbelakang ilmu pengetahuan tersebut merupakan masyarakat yang akan berperan paling utama dalam lingkungan. Dari yang kita ketahui bahwa semakin pesat teknologi dengan ilmu pengetahuan artinya bahwa di haruskan pula meningkatnya suatu mutu kehidupan. Sebagaimana yang tercantum dalam Undang-undang RI, No.20 Tahun 2003 Tentang SISDIKNAS (Sistem Pendidikan Nasional) bahwa tujuan dari pendidikan ialah: “Pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab”.<sup>3</sup> Seperti yang kita ketahui apabila ilmu pengetahuan digunakan dengan sebaik mungkin maka akan menghasilkan kebaikan pula dan begitu juga sebaliknya. Di era sekarang ini banyak sekali manusia yang merasa tenang dalam melakukan perilaku yang tidak sesuai dari ajaran serta norma-norma agama yang seharusnya diterapkan di kehidupan berbangsa dan bernegara.<sup>4</sup>

Para ulama telah mengkaji persoalan akhlak dengan sekian rupa sehingga muncul ilmu akhlak, yaitu ilmu yang mengkaji baik dan buruk, terpuji dan tercela, perkataan dan perbuatan manusia lahir dan batin.<sup>5</sup> Menurut Ahmad Amin adalah “ilmu akhlak menjelaskan arti yang baik dan begitupula sebaliknya arti yang buruk, menerapkan apa yang sebenarnya dilaksanakan oleh sebagian manusia kepada manusia yang lain, menunjukkan tujuan yang harus tersampaikan oleh manusia dalam tingkah laku mereka dan bertingkah laku seperti seharusnya apa yang diperbuat”.<sup>6</sup>

Kasysyaf Ishtilahat al-Funun mendeskripsikan ilmu akhlak dan ilmu perilaku (*‘ulum as-suluk*) ialah perilaku yang menjelaskan tentang pemahaman

<sup>1</sup>Sudarsri Lestari, “Peran Teknologi dalam Pendidikan di Era Globalisasi,” *Edureligia : Jurnal Pendidikan Agama Islam* Vol 2, no. 2 (2018).

<sup>2</sup>A. Samad Usman, “Meningkatan Mutu Pendidikan Melalui Penerapan Manajemen Berbasis Sekolah,” *Jurnal Ilmiah Didaktika* 15, no. 1 (2014).

<sup>3</sup>Kementrian Agama RI., *Ummul Mukminin Al-Qur'an dan Terjemah untuk Wanita* (Jakarta: Penerbit Wali, 2012).

<sup>4</sup>Tajuddin Noor, “Rumusan Tujuan Pendidikan Nasional Pasal 3 Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No 20 Tahun 2003,” *Jurnal Wahana Karya Ilmiah Pendidikan* Vol 2, no. 1 (2018).

<sup>5</sup>S. Lestari dan. Ngatini, *Pendidikan Islam Konstektual*, 2010.

<sup>6</sup>Raikhan, “Pendidikan Ahlak; Perpektif Ahmad Amin dalam karyanya Al Ahlaq,” *Darajat : Jurnal Pendidikan Agama Islam* Vol 3, no. 2 (2020).

yang baik dan tidak baik.<sup>7</sup> Artinya, pengertian tersebut tidak jauh dari psikologi karena pribadi yang baik dapat membawa diri kepada perilaku yang baik. Seseorang tidak dapat menyempurnakan keimanannya melainkan dengan melaksanakan amanat dan menghindarkan diri dari larangan-Nya.<sup>8</sup> Suatu yang ideal tidak harus sampai pada tujuan yang telah sampai, karna terdapat berbagai jenis tingkatan sesuai dengan seberapa luasnya kapasitas dan nilai amalan serta keimanannya. Menurut hemat kami, ilmu akhlaq ialah ilmu yang mempelajari tentang perilaku dalam kehidupan sehari-hari agar menjadi sebaik-baik manusia.<sup>9</sup>

Sebagai seorang muslim kita senantiasa mencintai Allah yaitu dibuktikan dengan mencari keridhoan dalam setiap aktivitas yang dilakukan. Tidak berusaha mencari keridhoan kepada selain-Nya, walaupun mendapat cemooh, hinaa dan kemarahan dari orang lain.<sup>10</sup> Dengan melawan hawa nafsu demi meraih keridhoan Allah dan menyesuaikan antarara perkataan hati dan lisan. Menurut Abdurrahman, Dengan menjalani kehidupan dengan sesuai dengan petunjuk Allah dan menyadari bahwa kita adalah makhluk Allah. Setiap tindakan hanya di persembahkan untuk Allah dan menjalankan ketetapan Allah di atas muka bumi ini.<sup>11</sup>

Mengapa penulis merujuk kitab '*Aqidatul 'Awam*, karena kitab tersebut membahas dasar pokok ketauhidan bagi umat Islam, serta kata-katanya mudah dipahami oleh orang awam. Dan juga kitab ini memiliki lafadz yang relative sedikit karna memang kitabnya juga tipis, akan tetapi memiliki makna kandungan yang banyak dan cakupan yang sangat luas.<sup>12</sup> Tauhid yang di maksud penulis ialah tauhid yang percaya kepada Allah yang satu. Kitab ini juga dipakai, tersebar dan menjadi rujukan utama dalam proses pembelajaran ilmu tauhid di pesantren atau majelis di Indonesia sejak lama.

## METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam pendekatan penelitian ini adalah kualitatif. Menurut sugiyono, Penelitian kualitatif itu sendiri merupakan suatu penelitian bersifat deskriptif cenderung menggunakan kata-kata tertulis terhadap suatu yang diamati berupa aktivitas, pemikiran, persepsi ataupun suatu

---

<sup>7</sup> Muhammad Fauqi. Hajjaj, *Tasawuf Islam dan Akhlak* (Jakarta: Amzah, 2013).

<sup>8</sup>Firdiansyah Alhabsyi, "Penanaman Nilai Agama Islam Terhadap Siswa Di SDN 3 Solo (Tinjauan dari Segi Interaksi Edukatif)," *Scolae: Jurnal Of Pedagogy* 3, no. 1 (2020).

<sup>9</sup>Syarnubi, "Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Religiusitas Siswa Kelas Iv Di Sdn 2 Pengarayan," *Tadrib: Jurnal Pendidikan Agama Islam* Vol 5, no. 1 (2019).

<sup>10</sup>Nurzaman Tuti Awaliyah, "Konsep Pendidikan Akhlak Menurut Sa'id Hawwa," *Jurnal penelitian Pendidikan Islam* Vol 6, no. 1 (2018).

<sup>11</sup>Muhammad Abdurrahman, *Akhlaq Menjadi Seorang Muslim Berakhlak Mulia*. (Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2019).

<sup>12</sup>Agus Hasan. Bashori, *Terjemah At-Tauhid Lish Shaffits Tsani Al- 'Ali* (Yogyakarta: Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia Fakultas Ilmu Agama Islam Pusat Dakwah dan Pelayanan Masyarakat, 2001).

fenomena.<sup>13</sup> Penelitian deskriptif kualitatif ialah penelitian untuk melahirkan data deskriptif berupa kalimat tertulis maupun lisan. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kepustakaan (*Library Research*) merupakan penelitian dengan tujuan untuk melakukan analisis terhadap dokumen dan literatur.

Sumber data primer yaitu sumber data pertama dan utama di dalam suatu penelitian yang sangat erat hubungannya dengan judul yang akan dibahas.<sup>14</sup> Maka dari itu penulis menggunakan kitab *'Aqidatul 'Awam Karya Syaikh Ahmad Marzuki*. Sumber data sekunder ialah sumber data tambahan untuk mendukung data primer dan masih ada kaitannya terhadap judul yang akan dibahas. Data sekunder biasanya dapat berupa jurnal, artikel, makalah, serta literatur lainnya.

Menurut Sugiyono, Pengumpulan data penelitian ini yaitu dokumen.<sup>15</sup> Dokumen adalah peninggalan yang sudah telah berlalu, ia bisa berbentuk catatan harian, cerita, biografi, peraturan, sejarah kehidupan, kebijakan, gambar hidup, sketsa, foto, patung, film, buku, dan yang lainnya. Burhan Bugin, Analisis data penelitian ini yaitu analisis isi (*content analysis*). analisis isi (*content analysis*) yaitu cara untuk membandingkan, menggabungkan, dan memilih dari beberapa pengertian sampai mendapatkan pengertian yang relevan, supaya bisa menjaga dari kesalahan pengertian manusiawi dan menjaga proses pengkajian.<sup>16</sup>

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Nilai-Nilai Akhlak Dalam Kitab *'Aqidatul 'Awam Karya Syaikh Ahmad Marzuki*

Berikut adalah akhlak kepada Allah, Menurut Lutfi A basith ;<sup>17</sup>

1. Kiyai Nadhim Syaikh Ahmad Marzuqi mengatakan “*dalam menyusun kitab 'Aqidatul 'Awam ini saya mulainya dengan melafadzkan Nama Allah Yang Maha Pengasih dan lagi Maha Penyayang serta abadi kebaikan-Nya. Maka segala puji saya panjatkan hanya terhadap Allah SWT yang mempunyai sifat qodim, sifat awwal, sifat akhir serta sifat baqo' (tanpa ada perubahan)*”.
2. Semua orang mukalaf wajib mengetahui dan menyakini terhadap sifat Allah yang berjumlah 20 yaitu; (1)Wujud; (2)Qidam; (3)Baqo'; (4)Mulholafatu Lilhawaditsi; (5)Qiyamuhu Binafsihi; (6)Wahdaniyat; (7)Qudrat; (8)Irodah; (9)Ilmu; (10)Haya'; (11)Sama'; (12)Bashor; (13)Kalam; (14)Kaunuhu Qodiron; (15)Kaunuhu Muriidan; (16)Kaunuhu 'aliman;

<sup>13</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian dan Pengembangan*, ed. oleh Alfabeta (Bandung, 2017).

<sup>14</sup>Burhan Bugin, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007).

<sup>15</sup>Sugiyono, *op. cit.*

<sup>16</sup>Bugin, *op. cit.*

<sup>17</sup>Luthfi A. Basith, *Terjemah Aqidatul Awam*. surabaya: Toko Buku Imam, 1993.

(17)Kaunuhu Hayyan; (18)Kaunuhu Samii'an; (19)Kaunuhu Bashiiron;  
(20)Kaunuhu Mutakaliman;

3. Disamping wajib mengetahui dan menyakini adanya sifat wajib bagi Allah, juga wajib bagi setiap mukalaf mengetahui dan menyakini sifat jaiz Allah yang hanya satu ialah *Fi'lu kulli mumkinin au tarkuhu*.
4. Sifat muhal atau sifat mustahil bagi Allah, yaitu lawan kata dari sifat wajib bagi Allah yang berjumlah 20 kebalikan dari sifat wajib Allah yaitu; (1)Adam; (2)Huduts; (3)Fana; (4)Mumatsalatu Lilhawaditsi; (5)Ikhtiyaj; (6)Ta'addud; (7)'Ajzun; (8)Karohah; (9)Jahlun; (10)Mautun; (11)Shomamun; (12)'Ama; (13)Bukmun; (14)Kaunuhu Ajizan; (15)Kaunuhu Karihan; (16)Kaunuhu Jaahilan; (17)Kaunuhu Mayyitan; (18)Kaunuhu Ashomma; (19)Kaunuhu 'Ama; (20)Kaunuhu Abkam;

Berikut adalah akhlak kepada Nabi dan Rasul;<sup>18</sup>

1. Mengetahui sifat wajib bagi Nabi dan Rasul yang harus kita ketahui dan kita yakini, yaitu: (1) *Shaddiq*; (2) *Amanah*; (3) *Tabligh*; (4) *Fathonah*;
2. Setiap orang mukalaf wajib mempercayai sifat jaiz para Rasul yang hanya satu yaitu, sifat yang bisajadi dimiliki manusia biasa, seperti; makan, minum, kawin, sakit dan lain sebagainya. Hanya kendati demikian tidak mengurangi terhadap derajat para Rasul tersebut.
3. Mengetahui sifat mustahil yang dimiliki Rasul, yaitu; (1) *Kidzib*; (2) *Hiyanah*; (3) *Kitman*; (4) *Bilaadah*;
4. Wajib hukumnya bagi orang mukalaf mengetahui secara rinci jumlah Nabi dan Rasul yang wajib kita ketahui sebanyak dua puluh lima yaitu; (1) Nabi Adam as. (2) Nabi Idris as. (3) Nabi Nuh as. (4) Nabi Hud as. (5) Nabi Sholeh as. (6) Nabi Ibrahim as. (7) Nabi Luth as. (8) Nabi Ismail as. (9) Nabi Ishaq as. (10) Nabi Yusuf as. (11) Nabi Ya'qub as. (12) Nabi Ayyub as. (13) Nabi Syu'aib as. (14) Nabi Harun as. (15) Nabi Musa as. (16) Nabi Yasa' as. (17) Nabi Dzulkifli as. (18) Nabi Daud as. (19) Nabi Sulaiman as. (20) Nabi Ilyas as. (21) Nabi Yunus as. (22) Nabi Zakariya as. (23) Nabi Yahya as. (24) Nabi Isa as. (25) Nabi Muhammad saw.

Di antara kedua puluh lima nabi terdapat pula nabi yang di berikan keistimewaan oleh Allah sebagai Ulul Azmi yakni para rasul yang memiliki ketabahan luar biasa. Mereka adalah Nabi Nuh, Nabi Ibrahim, Nabi Musa, Nabi 'Isa, dan Nabi Muhammad

Berikut Akhlak kepada malaikat;

<sup>18</sup>Wiyadi, *Membina Akidah dan Akhlak Untuk Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah* (Solo: PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2014).

1. Seorang mukalaf wajib mengetahui bahwa Allah SWT menciptakan setiap malaikat tanpa perantara seorang bapak dan seorang ibu melaikan diciptakan dari *Nur min Nurilah* atau cahaya Allah SWT, mereka bukanlah laki-laki atau perempuan dan bukan pula banci. Mereka tidak pula makan, tidak minum dan juga tidak pula tidur. Allah menciptakan Malaikat yang jumlahnya tidak ada yang mengetahui kecuali Allah, namun ada sepuluh malaikat yang wajib diketahui dan diyakini yaitu; (1) Malaikat Jibril; (2) Malaikat Mikail; (3) Malaikat Isrofil; (4) Malaikat Izroil; (5) Malaikat Mungkar; (6) Malaikat Nakir; (7) Malaikat Roqib; (8) Malaikat Atid; (9) Malaikat Malik; (10) Malaikat Ridwan;

## B. Analisis Nilai-Nilai Akhlak Dalam Kitab ‘Aqidatul ‘Awam Karya Syaikh Ahmad Marzuki

### 1. Akhlak Kepada Allah

Akhlak setiap muslim kepada pencipta-Nya dilandasi oleh kesadaran bahwa Allah yang maha menciptakan manusia dan maha mengetahui apa yang menjadi keperluan hambanya. Allah maha berkehendak atas segala sesuatu dan dapat menghilangkan apa yang telah di kabulkan. Bukan sesuatu yang jelas da ri segala perintahnya, dan begitupula yang tidak tampak di depan mata.<sup>19</sup>

Fathurrohman Abdul Karim mengatakan Akhlak kepada Allah ialah perilaku yang wajib dilakukan oleh umat muslim kepada Tuhan.<sup>20</sup> Abudin nata menyebutkan bahwa alasan kita untuk berakhlak kepada Allah SWT. Allah SWT berfirman dalam Q.S Al-Baqarah; 77;

أَوَلَا يَعْلَمُونَ أَنَّ اللَّهَ يَعْلَمُ مَا يُسِرُّونَ وَمَا يُعْلِنُونَ

Artinya: ”*Tidakkah mereka mengetahui bahwa Allah mengetahui segala yang mereka sembunyikan dan segala yang mereka nyatakan?*”.

Seorang muslim mempercayai bahwa segala sesuatu yang dilakukan di catat oleh para malaikat ciptaan Allah. Segala sesuatu yang dilakukan di dunia tidak akan pernah berhenti sebelum sampai dalam kematian, dari yang kita lakukan di dunia nantinya akan dimintai pertanggung jawaban di akhirat kelak. Maka dari itu seorang muslim wajib memiliki akhlak yang baik semasa hidupnya di dunia agar kelak selamat di hari pembalasan dan menjadi hamba Allah yang selalu patuh akan perintahnya.

Akhlak kepada Allah atau ikatan manusia dengan Allah ialah tindakan yang sebaiknya dilaksanakan oleh manusia sebagai makhluk ciptaanNya.

<sup>19</sup>Ali, Muhammad, and Syarnubi Syarnubi. “Dampak Sertifikasi Terhadap Kompetensi Pedagogik Guru (Studi Pemetaan (PK) GPAI On-Line Tingkat SMA/SMK Provinsi Sumatera Selatan,.” *Tadrib* 6, no. 2 (2020): Vol 6, no. 2 (2020): 141-158.

<sup>20</sup>Fathurrohman. Abdul Kasim, *Pendidikan Agama Islam sebagai core ethical values untuk perguruan tinggi umum* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008).

Dimana Allah ialah sebagai sang khaliq. Inti dari akhlak kepada Allah ialah dengan mengakui secara sadar bahwa tiada tuhan selain Allah. Demikian dapat kita sadari bahwa Allah satu-satunya dzat yang maha kita sembah dengan berakhlak baik kepada-Nya.

## 2. Akhlak Kepada Nabi dan Rasul

Menurut wiya, Rukun iman ke empat ialah beriman kepada nabi dan rasul. Oleh sebab itu sebagai muslim wajib mempercayai bahwasanya Allah telah mengutus rasul-Nya kepada umat manusia untuk sampai kejalan yang benar.<sup>21</sup> Nabi adam ialah Nabi yang pertama, sedangkan Nabi Muhammad ialah nabi terakhir. Dan terdapat pula lima orang yang mendapat gelar *ulul 'azmi*, yakni para rasul yang memiliki ketabahan luar biasa. Mereka adalah Nabi Nuh, Nabi Ibrahim, Nabi Musa, Nabi 'Isa, dan Nabi Muhammad. Tidak ada satu manusia pun yang mengetahui jumlah nabi, karena sebagian dicantumkan dalam Al-Qur'an dan sebagian lagi tidak. Allah SWT berfirman:

وَلَقَدْ أَرْسَلْنَا رُسُلًا مِّن قَبْلِكَ مِنْهُمْ مَّن قَصَصْنَا عَلَيْكَ وَمِنْهُمْ مَّن لَّمْ نَقْصُصْ عَلَيْكَ ۚ وَمَا كَانَ لِرَسُولٍ  
أَنْ يَأْتِيَ بِبَيِّنَةٍ إِلَّا بِإِذْنِ اللَّهِ ۚ فَإِذَا جَاءَ أَمْرُ اللَّهِ فُضِيَ بِالْحَقِّ وَخَسِرَ هُنَالِكَ الْمُبْطِلُونَ

Artinya: *“Dan sesungguhnya telah Kami utus beberapa orang rasul sebelum kamu, di antara mereka ada yang Kami ceritakan kepadamu dan di antara mereka ada (pula) yang tidak Kami ceritakan kepadamu. Tidak dapat bagi seorang rasul membawa suatu mukjizat, melainkan dengan seizin Allah; maka apabila telah datang perintah Allah, diputuskan (semua perkara) dengan adil. Dan ketika itu rugilah orang-orang yang berpegang kepada yang batil”.*

## 3. Akhlak Kepada Malaikat

Salah satu makhluk Allah ialah malaikat, yang Allah ciptakan secara khusus untuk selalu taat dan beribadah kepada-Nya serta mengerjakan semua tugas-tugas-Nya.. kita sebagai manusia wajib mempercayai adanya malaikat.<sup>22</sup> Seperti yang dijelaskan di dalam Q.S Al-Anbiya ayat 19-20;

وَلَهُ مَن فِي السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ ۗ وَمَنْ عِنْدَهُ لَا يَسْتَكْبِرُونَ ۚ عَنْ عِبَادَتِهِ ۗ وَلَا يَسْتَحْسِرُونَ

Artinya: *“Dan kepunyaan-Nya-lah segala yang di langit dan di bumi. Dan malaikat-malaikat yang di sisi-Nya, mereka tiada mempunyai rasa angkuh untuk menyembah-Nya dan tiada (pula) merasa letih.”*

<sup>21</sup>Wiyadi, *op. cit.*

<sup>22</sup>Sukirman. Ismi Islamiaty, Karoma, Mardeli, “Pengaruh Pemberian Soal Berbasis Higher Order Thinking Skills (HOTS) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MAN 2 Palembang,” *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2, no. 17 (2020).

يُسَبِّحُونَ اللَّيْلَ وَالنَّهَارَ لَا يَفْتُرُونَ

Artinya: “Mereka selalu bertasbih malam dan siang tiada henti-hentinya.”

Dapat kita simpulkan bahwa malaikat adalah makhluk ciptaan Allah yang ghaib yang tidak kita bisa lihat menggunakan panca indra manusia. Allah menciptakan malaikat menggunakan nur (cahaya). Malaikat adalah makhluk ciptaan Allah yang senantiasa bertasbih kepada-Nya tanpa henti.

## KESIMPULAN

Kitab ‘*Aqidatul ‘Awam* membahas tentang sifat-sifat Allah, nabi dan rasul, nama-nama nabi dan rasul, sifat malaikat dan nama-nama malaikat, kitab Allah, hari akhir, sejarah nabi dan menyakini Isra’ Mi’roj. Pengarang dari kitab ini ialah Syaikh Ahmad Marzuki yang di terjemahkan oleh Luthfi A. Basith. Terdapat kandungan nilai akhlak yaitu akhlak kepada Allah, akhlak kepada nabi dan rasul dan akhlak kepada malaikat Allah.

Analisis nilai-nilai akhlak yang terdapat dalam kitab ‘*Aqidatul ‘Awam* dari Syaikh Ahmad Marzuki; Akhlak kepada Allah: sikap atau tindakan yang wajib dikerjakan oleh umat Muslim kepada Tuhan sebagai sang maha pencipta. Akhlak kepada nabi dan rasul: percaya bahwasanya Allah mengutus rasul-Nya untuk umat manusia pada waktu yang telah di tentukan agar menuju zaman yang lebih baik. Akhlak kepada malaikat: mempercayai bahwa makhluk yang Allah ciptakan dengan istimewa itu ada.



**DAFTAR PUSTAKA**

- Abdul Kasim, Fathurrohman. *Pendidikan Agama Islam sebagai core ethical values untuk perguruan tinggi umum*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008.
- Abdurrahman, Muhammad. *Akhlak Menjadi Seorang Muslim Berakhlak Mulia*. Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2019.
- Alhabsyi, Firdiansyah. "Penanaman Nilai Agama Islam Terhadap Siswa Di Sdn 3 Dolo (Tinjauan dari Segi Interaksi Edukatif)." *Scolae: Jurnal Of Pedagogy* 3, no. 1 (2020).
- Ali, Muhammad, and Syarnubi Syarnubi. "Dampak Sertifikasi Terhadap Kompetensi Pedagogik Guru (Studi Pemetaan (PK) GPAI On-Line Tingkat SMA/SMK Provinsi Sumatera Selatan." *Tadrib* 6, no. 2 (2020): Vol 6, no. 2 (2020): 141-158.
- Bashori, Agus Hasan. *Terjemah At-Tauhid Lish Shaffits Tsani Al- 'Ali*. Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia Fakultas Ilmu Agama Islam Pusat Dakwah dan Pelayanan Masyarakat, 2001.
- Basith, Luthfi A. *Terjemah Aqidatul Awam.*, 1993.
- Bugin, Burhan. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007.
- Hajjaj, Muhammad Fauqi. *Tasawuf Islam dan Akhlak*. Jakarta: Amzah, 2013.
- Ismi Islamiaty, Karoma, Mardeli, Sukirman. "Pengaruh Pemberian Soal Berbasis Higher Order Thinking Skills (HOTS) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MAN 2 Palembang." *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2, no. 17 (2020).
- Lestari, Sudarsri. "Peran Teknologi dalam Pendidikan di Era Globalisasi." *Edureligia : Jurnal Pendidikan Agama Islam* Vol 2, no. No 2 (2018).
- Ngatini, S. Lestari dan. *Pendidikan Islam Konstektual*, 2010.
- Noor, Tajuddin. "Rumusan Tujuan Pendidikan Nasional Pasal 3 Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No 20 Tahun 2003." *Jurnal Wahana Karya Ilmiah Pendidikan* Vol 2, no. 1 (2018).
- Raikhan. "Pendidikan Ahlak; Perpektif Ahmad Amin dalam karyanya Al Ahlaq." *Darajat : Jurnal Pendidikan Agama Islam* Vol 3, no. 2 (2020).
- RI., Kementrian Agama. *Ummul Mukminin Al-Qur'an dan Terjemah untuk Wanita*. Jakarta: Penerbit Wali, 2012.
- Sugiyono. *Metode Penelitian dan Pengembangan*. Diedit oleh Alfabeta. Bandung, 2017.
- Syarnubi, Syarnubi. "Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Religiusitas Siswa Kelas IV di SDN 2 Pengarayan." *Tadrib* 5.1 (2019): 87-103.
- Syarnubi, Syarnubi. "Guru yang bermoral dalam konteks sosial, budaya, ekonomi, hukum dan agama (Kajian terhadap UU No 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen)." *Jurnal PAI Raden Fatah* 1.1 (2019): 21-40.
- Syarnubi, Syarnubi, Firman Mansir, Mulyadi Eko Purnomo, Kasinyo Harto, and Akmal Hawi. "Implementing Character Education in Madrasah." *Jurnal Pendidikan Islam* 7, no. 1 (2021): 77-94
- Tuti Awaliyah, Nurzaman. "Konsep Pendidikan Akhlak Menurut Sa'id Hawwa." *Jurnal penelitian Pendidikan Islam* Vol 6, no. 1 (2018).

- Usman, A. Samad. "Meningkatan Mutu Pendidikan Melalui Penerapan Manajemen Berbasis Sekolah." *Jurnal Ilmiah Didaktika* 15, no. 1 (2014).
- Wiyadi. *Membina Akidah dan Akhlak Untuk Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah*. Solo: PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2014.